

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Progres kemajuan serta pembangunan ekonomi suatu negara tidak akan lepas dari lembaga keuangan, usaha dalam pembangunan sektor keuangan suatu negara selalu dihadapkan pada partisipasi serta akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan termasuk salah satunya adalah investasi. Investasi merupakan suatu kegiatan dimana kita menghemat sumber keuangan kita sekarang dan mendapatkan manfaatnya di masa depan dengan harapan pemilik modal mendapatkan keuntungan atas modal yang telah ditanamkan sebelumnya. Salah satu sektor investasi yang memiliki risiko rendah serta diminati oleh kalangan masyarakat adalah sektor perbankan dimana jika berinvestasi pada sektor perbankan memiliki jangka waktu yang relatif lebih pendek dengan tingkat likuiditas yang tinggi.

Pengambilan keputusan untuk berinvestasi adalah salah satu aktivitas yang sangat menantang bagi para investor, karena investor harus memperhatikan setiap faktor yang akan menjadi penghalang atau hambatan dalam keputusannya.

Perilaku keuangan merupakan salah satu bidang yang memberikan peluang untuk memiliki investasi yang lebih baik dan mengurangi risiko kerugian (*capital loss*) di masa depan (Farooq, Afzal, Sohail & Sajid 2015). Pada zaman seperti sekarang ini nyaris setiap orang melakukan investasi dan memiliki beberapa sektor pilihan untuk berinvestasi, sehingga para investor harus cermat dalam menentukan pilihan investasi serta harus selalu mengikuti informasi mengenai investasi sehingga dapat mencapai tujuan yang didambakan (*capital gain*). Area keuangan sekarang dianggap sebagai area khusus yang memiliki kompleksitas yang cukup tinggi, sehingga dalam berinvestasi dibutuhkan kemampuan untuk memahami dan menganalisis indikator dalam berinvestasi. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku investasi dari para investor yaitu sumber informasi keuangan yang dimiliki oleh individu. Ketersediaan *information sources* yang dibutuhkan oleh para investor dapat berupa sesuatu yang berkaitan dengan informasi khusus maupun umum mengenai reputasi perusahaan, prestasi

perusahaan, status perusahaan, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi serta menilai performa perusahaan termasuk perusahaan perbankan terhadap keputusan investasi.

Keputusan investasi pada umumnya berarti penentuan investor tentang bagaimana dan berapa banyak dana yang dibutuhkan sehingga dapat menghasilkan apresiasi nilai atau pendapatan, seorang ekonom menemukan bahwa keputusan dalam berinvestasi dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional yang tidak dapat dihindari, para investor dapat meminimalkan serta mengatasi kelengahan pada masa mendatang jika investor sudah mengetahui aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh dalam pembuatan keputusan berinvestasi (Sindhu & Kumar 2014). Para investor biasanya akan melakukan evaluasi persepsi risiko serta pengembalian dalam pengambilan keputusan investasi pada berbagai tingkat persepsi mengenai risiko. Telah kita ketahui bahwa risiko adalah hal yang sangat melekat pada semua jenis investasi keuangan pada sektor manapun yang berkaitan dengan pengembalian yang diharapkan, sedangkan persepsi risiko adalah cara dimana investor dalam memandang nilai aset berdasarkan kepada pengalaman dan kekhawatiran. Persepsi mengenai risiko dalam bidang investasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.

Penelitian baru menunjukkan bahwa rata-rata investor membuat keputusan investasi berdasarkan pada emosi dan bersifat irasional tanpa memperhatikan persepsi risiko investasi, sehingga semakin banyak risiko yang diambil oleh investor akan mendapatkan pengembalian yang lebih banyak juga namun tidak terjamin dan sebaliknya. Para investor akhirnya harus mencocokkan antara keputusan investasi dengan kebutuhan mereka terhadap layanan atau instrumen investasi yang disediakan oleh lembaga ataupun sektor keuangan.

Financial advice adalah salah satu faktor yang dapat memberikan dampak serta imbas terhadap pembuatan keputusan untuk berinvestasi karena dalam membuat keputusan investasi kehadiran seorang *financial advisors* baik anggota keluarga, teman maupun rekan kerja dalam memberikan *advice* sangatlah berpengaruh. *Advice* yang diberikan oleh pihak tersebut terhadap kebutuhan dan tujuan investasi serta pengetahuan keuangan dapat sangat membantu investor

dalam menentukan keputusan berinvestasi yang sesuai dengan kebutuhan investor (Joseph & Ali 2015). Peran dari *financial advice* tidak hanya semata-mata hanya memberikan saran dalam penetapan keputusan investasi, lebih dari itu *advice* yang diberikan juga dapat membantu para investor dalam merencanakan keuangan para investor sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh para investor.

Dalam proses membuat keputusan berinvestasi tidak akan terlepas dari pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh para investor dan individu, sehingga para investor perlu untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan dalam untuk memperbaharui informasi mereka (Kengatharan & Kengatharan 2014). *Herding bias* atau perilaku mengikuti tindakan investor lain akan meningkat apabila para investor tidak memiliki pengetahuan serta informasi yang cukup ketika akan membuat keputusan untuk berinvestasi, kemudian akan berakhir dengan saling ikut mengikuti pihak lain dalam membuat keputusan investasi. Menurut Qasim, Hussain, Mehboob, & Arshad (2018), *herding bias* berupa perilaku dimana investor mengikuti perilaku dari investor lain tanpa membuat strategi sendiri, ketika investor akan membuat keputusan berinvestasi sejumlah informasi yang akurat sangatlah diperlukan. Informasi yang didapatkan oleh investor jika tidak akurat maka para investor akan mengambil jalan pintas yang kemudian berakhir kepada mengikuti pilihan dari investor lain dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

Uang merupakan salah satu instrumen keuangan yang sah, namun masih terlihat bahwa masyarakat di Batam belum dapat mengatur keuangan secara optimal, sebenarnya dengan tingkat pendapatan yang dapat dikategorikan cukup sudah dapat melakukan investasi dalam bentuk deposito berjangka. Kota Batam merupakan salah satu Kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat diikuti memiliki pendapatan rata-rata penduduk atau pendapatan perkapita yang cukup untuk melakukan investasi deposito berjangka, hal tersebut dapat diukur melalui besaran tingkat pertumbuhan ekonomi produk domestik regional bruto (PDRB) Kota Batam yang tercatat mengalami peningkatan yang dimulai dari periode 2015 hingga periode 2018. Pada periode 2015 tercatat produk domestik regional bruto Kota Batam sebesar Rp 90.457.743,78 yang kemudian naik sebesar 5,43% menjadi Rp 95.369.704,92 pada periode 2016. Pada periode 2017 PDRB

tercatat berkisar Rp 97.456.790,40 sampai dengan Rp 97.459.725,58, naik sebesar 2,19% dibanding tahun 2016, kemudian pada periode 2018 PDRB naik sebesar 4,72% menjadi Rp 102.059.976,70 dengan jumlah penduduk Kota Batam sebanyak 1.329.773 pada tahun 2018 (BPS, 2019 & BPS, 2018).

Tabel 1.1 Keadaan Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam Beserta Jumlah Penduduk

Kategori	2015	2016	2017	2018
Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	90.457.744	95.369.705	97.459.726	102.059.977
Jumlah Penduduk (Jiwa)	1.188.985	1.236.399	1.283.196	1.329.773

Sumber: BPS (2019) & BPS (2018)

Faktor *income level* dapat dikatakan memainkan peran yang vital dalam pembuatan keputusan berinvestasi, kebanyakan para investor memiliki pandangan bahwa jika mereka memiliki pendapatan yang diatas rata-rata, maka mereka sudah dapat membuat keputusan untuk berinvestasi berdasarkan kepada tingkat pendapatan mereka. Sebaliknya, kepada mereka investor yang memiliki pendapatan yang cukup atau di bawah rata-rata memiliki pandangan bahwa mereka tidak dapat menyediakan proporsi untuk melakukan investasi, hal ini menyebabkan banyak investor yang akan melakukan investasi berpatokan kepada tingkat pendapatan mereka, namun telah kita ketahui bahwa dalam melakukan investasi berbentuk deposito berjangka pada Bank Perkreditan Rakyat tidak memerlukan modal yang sangat tinggi untuk melakukannya. Berdasarkan kepada data BPS (2019) dan BPS (2018), tingkat pendapatan Kota Batam pada tahun 2018 dan 2019 berkisar antara tiga juta sampai dengan empat juta dan sudah dapat dikategorikan cukup untuk melakukan investasi dalam bentuk deposito berjangka pada BPR di Kota Batam.

Deposito atau biasa disebut dengan deposito berjangka merupakan produk Bank yang dapat ditawarkan kepada masyarakat dimana deposito sendiri merupakan sebuah investasi dalam bentuk simpanan yang memiliki tingkat suku bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan simpanan giro dan tabungan. Rendahnya pengetahuan keuangan sering menyebabkan pilihan yang kurang tepat

yang kemudian berakhir terhadap sesuatu yang tidak disukai seperti kurangnya berinvestasi, sehingga para pengusaha dan juga masyarakat akan menjadi *underinvest* karena tidak mengerti manfaat dari investasi keuangan serta peluang untuk berinvestasi dan cara memanfaatkan instrumen keuangan dengan baik.

Sektor perbankan memainkan peran yang sangat vital dalam divisi perbankan seperti investasi yang erat kaitannya dengan peningkatan dalam akses terhadap perbankan yang merupakan salah satu penilaian terhadap perkembangan negara. Berkaitan dengan investasi, salah satu opsi yang dapat dipilih para investor bahkan kepada investor amatir adalah investasi dalam divisi perbankan, dengan jangka waktu yang relatif lebih pendek investor seharusnya tidak memiliki kekhawatiran terhadap pengembalian modal ketika membutuhkan aliran kas darurat. Risiko yang rendah dalam investasi berbentuk deposito berjangka sangat diminati oleh kalangan masyarakat bahkan untuk sebagian masyarakat menggunakan sertifikat deposito sebagai jaminan dalam pinjaman.

Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam sendiri dapat dikatakan memiliki kemajuan yang sangat pesat, namun jika dibandingkan dengan Kota lain seperti di Kota Denpasar Provinsi Bali dan Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten yang memiliki upah minimum Kota yang kurang lebih sama atau bahkan lebih rendah dari Kota Batam, rasio pertumbuhan jumlah deposito di Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam masih berada dibawah Kota-Kota tersebut.

Berdasarkan kepada salah satu situs portal yang berisikan data dan laporan yang berhubungan dengan karir dan tenaga kerja secara *online* di Indonesia, Kota Batam tercatat memiliki upah minimum Kota pada tahun berjalan 2019 sebesar Rp 3.806.358 sedangkan di Provinsi Banten Kota Tangerang Selatan sebesar Rp 3.841.368 dan Provinsi Bali Kota Denpasar sebesar Rp 2.553.000 (Gajimu, 2019). Rasio pertumbuhan jumlah deposito pada enam Bank Perkreditan Rakyat dengan aset terbesar di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada bulan Juni 2018 dan Juni 2019 meningkat sebesar 23,93% dari jumlah ribuan rupiah Rp 479.059.217 menjadi sebesar Rp 616.010.726, selanjutnya di Kota Denpasar Provinsi Bali yang memiliki upah minimum Kota yang lebih rendah dari Kota Batam pertumbuhan enam Bank Perkreditan Rakyat dengan aset terbesar pada bulan Juni 2018 dan Juni 2019 meningkat sebesar 22,32% dari

jumlah ribuan rupiah Rp 3.360.185.991 menjadi sebesar Rp 4.110.122.333, sedangkan pertumbuhan jumlah deposito pada enam Bank Perkreditan Rakyat dengan aset terbesar di Kota Batam pada bulan Juni 2018 dan Juni 2019 hanya mengalami peningkatan sebesar 18,21% dari jumlah ribuan rupiah Rp 2.235.617.361 menjadi sebesar Rp 2.642.637.250 dimana pertumbuhan jumlah deposito lebih rendah dibandingkan dengan 2 Kota tersebut (OJK, 2019).

Tabel 1.2 Perbandingan Pertumbuhan Jumlah Deposito Kota Batam dengan Dua Kota Lainnya

Nama BPR	Deposito (Ribuan Rupiah)	
	Juni 2019	Juni 2018
(Kota Batam Kepulauan Riau)		
PT. BPR Dana Nusantara	1,209,498,813	963,157,369
PT. BPR Sejahtera Batam	593,674,573	495,084,944
PT. BPR Danamas Simpan Pinjam	283,406,235	240,804,375
PT. BPR Barelang Mandiri	236,480,975	200,181,964
PT. BPR Dana Makmur	205,552,854	174,576,413
PT. BPR Indobaru Finansia	114,023,800	161,812,296
Total	2,642,637,250	2,235,617,361
(Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten)		
PT. BPR Universal	275,260,057	207,877,244
PT. BPR Akasia Mas	224,713,956	166,698,042
PT. BPR Prima Kredit Mandiri	83,083,680	84,441,451
PT. BPR Makmur Artha Sedaya	12,619,204	14,564,070
PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 12	10,166,600	9,609,500
PT. BPR Prima Sejahtera	10,167,229	13,868,910
Total	616,010,726	497,059,217
(Kota Denpasar Provinsi Bali)		
PT. BPR Lestari Bali	3,681,644,055	2,950,650,629
PT. BPR Padma	197,183,513	184,332,760
PT. BPR Bali Dananiaga	97,099,966	80,352,972
PT. BPR Hari Depan	52,652,380	52,471,590
PT. BPR Hoki	58,142,419	71,978,040
PT. BPR Pedungan	23,400,000	20,400,000
Total	4,110,122,333	3,360,185,991

Sumber: OJK (2019)

Kota Batam merupakan Kota yang memiliki kemajuan dalam divisi ekonomi seperti bidang perbankan yang tumbuh dengan pesat dan menjadi salah satu Kota yang dapat dikategorikan baik di Indonesia, hal tersebut menjadi alasan bagi masyarakat di Kota Batam untuk melakukan keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk deposito berjangka pada sektor perbankan terutama dalam Bank Perkreditan Rakyat karena memiliki tingkat suku bunga deposito yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Bank umum konvensional maupun syariah, selanjutnya diikuti dengan memiliki risiko yang rendah karena memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga investasi yang telah ditanamkan dapat diandalkan apabila individu yang bersangkutan membutuhkan aliran keuangan dalam keadaan yang darurat.

Terlepas dari itu, seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam juga telah menjadi bagian dari peserta LPS (lembaga penjamin simpanan) yang menjamin simpanan masyarakat hingga 2 milyar sehingga masyarakat memiliki jaminan dan rasa aman atas investasi yang dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat dalam bentuk deposito berjangka. Namun dalam beberapa kasus, investasi tidak dilakukan dikarenakan tingkat pengetahuan serta informasi keuangan yang dimiliki masyarakat Kota Batam yang minim dan kurang sehingga masih banyaknya masyarakat yang tidak dapat menikmati manfaat dari instrumen investasi perbankan yang ditawarkan seperti salah satunya dalam bentuk deposito berjangka. Tingkat pengetahuan yang dijelaskan melibatkan berbagai bentuk pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan yang tepat dalam sumber daya keuangan seseorang melalui perilaku keuangannya, termasuk teknik dasar dalam perhitungan investasi, penganggaran, dan perencanaan aliran arus kas serta aturan dalam pengambilan keputusan investasi dalam instrumen perbankan, individu dapat mulai dengan mempraktekkan pengambilan keputusan investasi dengan demikian mereka dapat menilai tingkat pengetahuan mereka.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan secara keseluruhan diatas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam dan lebih lanjut lagi dengan melangsungkan serangkaian penelitian untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku keuangan masyarakat terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk deposito berjangka pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam dengan

judul penelitian “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi dalam Bentuk Deposito Berjangka pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam*”.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *income level* berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam bentuk deposito berjangka pada BPR di Kota Batam?
2. Apakah *financial advice* berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam bentuk deposito berjangka pada BPR di Kota Batam?
3. Apakah *information sources* berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam bentuk deposito berjangka pada BPR di Kota Batam?
4. Apakah *herding bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam bentuk deposito berjangka pada BPR di Kota Batam?
5. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam bentuk deposito berjangka pada BPR di Kota Batam?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilangsungkan guna meneliti perilaku masyarakat terhadap keputusan berinvestasi dalam bentuk deposito berjangka pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam akan diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *income level* terhadap keputusan investasi deposito berjangka pada BPR di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial advice* terhadap keputusan investasi deposito berjangka pada BPR di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *information sources* terhadap keputusan investasi deposito berjangka pada BPR di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh *herding bias* terhadap keputusan investasi deposito berjangka pada BPR di Kota Batam.
5. Untuk mengetahui pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi deposito berjangka pada BPR di Kota Batam.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang sedang berlangsung kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Akademik

Teruntuk para peneliti selanjutnya, peneliti berharap bahwa data dari hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi dan patokan yang berguna dalam mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi terutama dalam bentuk deposito berjangka pada divisi perbankan secara lebih luas.

2. Instansi

Dengan data hasil penelitian ini, diharapkan kepada instansi seperti sektor keuangan terutama pada lembaga keuangan seperti divisi perbankan dapat memberikan servis yang lebih bagus lagi pada masa mendatang diikuti menjadi sumber layanan informasi yang akurat bagi masyarakat yang mendorong mereka untuk berpartisipasi pada instrumen yang ditawarkan dengan pengembangan bagian-bagian dari hasil penelitian ini.

3. Masyarakat

Kepada para masyarakat, data penelitian dapat dijadikan sebuah acuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan dapat menjadi pustaka acuan untuk penelitian lebih lanjut terhadap hal yang mempengaruhi keputusan investasi dalam bentuk deposito berjangka di masa yang akan datang dan masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai layanan-layanan instrumen investasi yang ditawarkan dari sektor keuangan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipaparkan memiliki maksud untuk mendeskripsikan isi dan pembahasan dari tiap-tiap bab dalam penelitian secara keseluruhan. Sistematika pembahasan penelitian yang berlangsung terdiri dari lima bab yang akan dijabarkan dibawah ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, diikuti sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan aspek-aspek teoritis yang diaplikasikan dalam bentuk kerangka ataupun kajian pustaka dengan maksud untuk mengevaluasi permasalahan penelitian. Pengkajian masalah pada bagian ini lebih dipusatkan dan difokuskan kepada literatur yang mengidentifikasi teori yang relevan dengan tujuan dilakukannya penelitian, rumusan masalah serta perumusan hipotesis yang telah ditetapkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan hal yang berkaitan dengan rancangan model, obyek ataupun sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maksud dari variabel operasional yang digunakan, prosedur dalam pengumpulan data berdasarkan pada sampel yang telah ditentukan, metode analisis data serta uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan urutan analisis data serta penjelasan hubungan melalui hasil percobaan hubungan variabel hipotesis dari data primer yang dikumpulkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan keseluruhan berlandaskan kepada hasil pembahasan penelitian, rekomendasi yang diberikan kepada penelitian selanjutnya serta keterbatasan yang ditemui.